

PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG MANFAAT PIJAT NIFAS DI DESA PARGARUTAN JAE KECAMATAN ANGKOLA TIMUR

Riska Ayu Lestari¹, Eliya Wardayani²

¹Akademi Kebidanan Sentral Padang Sidempuan,

²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora

Email: riskaayuletari2021@gmail.com, wardayanieliya@gmail.com

ABSTRAK

Menurut laporan badan Kesehatan dunia (WHO) tahun 2020 mencatat bahwa angka ibu nifas meningkat setiap tahunnya dengan jumlah ibu nifas mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya atau sekitar 928.000 dengan angka kematian ibu nifas sebanyak 398.000. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang manfaat Pijat nifas Di Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022, berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Gravida. Di Kelurahan Silandit Kecamatan Padang Sidempuan Selatan Kota Padang Sidempuan Tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif menggunakan data primer, dengan jumlah 50 responden dengan sampel 50 responden. Karakteristik responden yaitu umur, pendidikan, pekerjaan sumber informasi. Dari hasil penelitian bahwa Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Nifas Di Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2022 responden dengan pengetahuan kurang 37 orang (74%), berpengetahuan cukup 7 orang (14%), dan pengetahuan Baik 6 orang (12%).

Kata Kunci : Pengetahuan Ibu, Manfaat Pijat Nifas

ABSTRACT

According to the report of the World Health Organization (WHO) in 2020 noted that the number of postpartum women increases every year with the number of postpartum women experiencing an increase of 5% from the previous year or around 928,000 with a postpartum mortality rate of 398,000. The purpose of this study was to determine the knowledge of mothers about the benefits of postpartum massage in Pargarutan Jae Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency in 2022, based on Age, Education, Occupation, and Gravida. In Silandit Village, Padang Sidempuan Selatan Subdistrict, Padang Sidempuan City in 2022. The research method used by descriptive method using primary data, with a total of 50 respondents with a sample of 50 respondents. The characteristics of respondents are age, education, and work source of information. From the results of the study that the knowledge of mothers about the benefits of puerperal massage in Pargarutan Jae Village, East Angkola District, South Tapanuli Regency in 2022 respondents with poor knowledge 37 people (74%), knowledgeable enough 7 people (14%), and good knowledge 6 people (12%).

Keywords: Maternal Knowledge, Benefits of Postpartum Massage

1. PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan hal penting untuk diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Indonesia. Dan berbagai pengalaman dalam menaggulagi kematian ibu dan bayi banyak di negara negara, pelayanan nifas merupakan pelayanan Kesehatan yang

sesuai standar pada ibu mulai 6 jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan oleh tenaga Kesehatan Asuham masa nifas penting diberikan pada ibu dan bayi, karena merupakan masa krisis baik ibu dan bayi. Enam puluh persen (60%) kematian ibu terjadi setelah persalinan dan (50%) kematian pada masa nifas

terjadi 24 jam pertama (Andina, 2022).

Untuk mencapai tingkat Kesehatan yang sebaik mungkin bagi ibu nifas ,bayi dan keluarga, serta masyarakat khususnya asuhan masa nifas merupakan salah satu bidang pelayanan Kesehatan yang harus mendapat perhatian baik oleh petugas Kesehatan seperti dokter kebidanan, bidan, dan perawat maupun ibu itu sendiri. Selama beberapa hari setelah melahirkan ibu mengalami masa nifas atau masa pemulihan ,maka dari itu asuhan nifas perlu dilaksanakan secara menyeluruh, walaupun pada umumnya ibu yang melahirkan dalam keadaan sehat ,tetapi terkadang juga ditemukan adanya masalah(Andina, 2022).

Komplikasi atau masalah masalah yang sering terjadi pada ibu nifas yaitu perdarahan pervaginam ,infeksi masa nifas ,sakit kepala nyeri epigastric ,penglihatan kabur ,pembengkakan di wajah atau ekstremitas ,demam muntah ,rasasakit saat berkebih ,susah buang air besar (BAB), pembengkakan payudara ,permasalahan dalam menyusui. (Fitriani, 2021).

Menurut laporan badan Kesehatan dunia (WHO) tahun 2020 mencatat bahwa angka ibu nifas meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2010 diperkirakan 60% atau sekitar 598.000 dari jumlah tersebut sebanyak 10% ibu meninggal dunia ketika nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Pada tahun 2011 ibu nifas sebanyak 80% atau sekitar 860.000 dan yang meninggal dunia sekitar 20%. Sementara pada tahun 2012 jumlah ibu nifas mengalami peningkatan 5% dari tahun sebelumnya atau sekitar 928.000 dengan angka kematian ibu nifas sebanyak 398.000 (WHO, 2021)

Dalam perawatan ibu nifas di Indonesia (termasuk di Medan, Sumatera Utara)terdapat praktek budaya yang banyak dilakukan adalah pijat tradisional (pijat badan) setelah persalinan. Dari hasil penelitian selain minum jamu, pijat badan untuk mengembalikan kebugaran

tubuh setelah melahirkan dilakukan oleh 83,3% responden di Jepara. Pijat dapat menjadi penting dan menguntungkan karena diketahui dapat meningkatkan relaksasi, mengurangi nyeri dan stres, dan sangat banyak manfaat kesehatan yang lain. Pijat Nifas efektif mempercepat pemulihan dan meningkatkan keseimbangan hormonal. Level prolaktin dan oksitosin bertambah banyak untuk memfasilitasi menyusui.

Ibu nifas merupakan kelompok yang dianjurkan memanfaatkan terapi atau pengobatan komplementer dalam mengatasi keluhan yang dirasakan, karena dengan terapi komplementer dapat menghindari efek samping pengobatan konvensional dan memiliki kontrol yang besar terhadap kesehatan sendiri. Adapun pelayanan terapi komplementer dalam masa nifas diantaranya pijat nifas Pemanfaatan terapi komplementer dipengaruhi oleh media massa, informasi dari sebuah produk, rekomendasi keluarga dan teman, sifat alami manusia yang ingin selalu mencoba hal-hal baru serta kemudahan akses pada pengobatan ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang untuk menggunakan terapi komplementer karena dinilai alami dan aman digunakan(Daman, 2015).

Terapi komplementer dalam masa nifas merupakan salah satu alternatif non medis yang dapat dimanfaatkan oleh ibu dalam mengatasi keluhan dan pemulihan selama nifas karena dapat menghindari efek samping dari penggunaan obat-obatan dan bahan kimia. Tidak sedikit ibu nifas melakukan praktik tradisional yang kurang tepat dan merugikan kesehatannya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang terapi tradisional atau komplementer yang tepat. Pemanfaatan terapi komplementer dalam masa nifas harus diawasi dan dipastikan aman bagi proses pemulihan ibu serta produksi ASI sehingga tidak menimbulkan efek negatif baik pada ibu maupun bayi (Suhemi, 2011).

Setelah melahirkan, ibu biasanya baru tidak tudaka akan punya waktu untuk mengurus dirinya sendiri. Setiap hari dihabiskan untuk merawat bayi yang baru lahir. Setelah melahirkan biasanya ibu baru akan mengeluh badannya terasa tidak enak. Itu karena pada saat melahirkan, semua otot di tubuh digunakan pada saat ini terdapat metode baru memudahkan proses menyusui.⁵

Dalam masyarakat Sumatera Utara, praktek pijat atau massase (massage) sudah lazim diparktekan, namun belum ada riset yang mempublikasikan bagaimana pemulihan kesehatan ibu yang mempraktekan pijat nifas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat tradisional nifas terhadap pemulihan kesehatan ibu dan kemampuan merawat diri dan bayinya (Fitriani, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh wentworth membuktikan bahwa pijat nifas dapat menurunkan ketegangan, kecemasan, dan nyeri pada pasien sebelum dilakukan Tindakan. Hasil penelitian lainnya menyebutkan bahwa ibu yang pernah melakukan pijat selama nifas, sebanyak 60% dari total responden tidak mengalami depresi postpartum. Berdasarkan hasil survey pendahuluan di Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola timur Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2023 yang telah peneliti lakukan, dari 10 ibu yang pernah mengalami nifas. 7 orang diantaranya kurang mengetahui tentang manfaat pijat nifas dan 3 orang diantaranya mengetahui tentang manfaat pijat nifas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan metode deskriptif yaitu untuk mengetahui Pengetahuan Ibu Nifas Di Desa pargarutab jae kecamatan angkola timur

kabupaten tapanuli selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui Di desa pargarutan jae kecamatan angkola timur kabupaten tapanuli selatan periode Desember 2022 sampai dengan selesai sebanyak 50 orang. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik total populasi yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 50 orang.

3. HASIL PENELITIAN

1) Data Umum

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Pendidikan, Umur, Pekerjaan, Sumber Informasi

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	6	12
Cukup	7	14
Kurang	37	74
Pendidikan		
SD	4	8
SMP	9	18
SMA	21	42
Perguruan Tinggi	16	32
Umur		
< 20 tahun	1	2
20 – 30 tahun	32	64
> 35 tahun	17	34
Pekerjaan		
IRT	23	48
Honorar	9	18
Pedangang	4	8
PNS	3	6
Petani	11	22
Sumber Informasi		
Media Cetak	5	10
Media Elektronik	20	40
Petugas Kesehatan	15	30
Non Kesehatan	10	20
Jumlah	50	100

Analisa data dari tabel 1 dapat

dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang 37 orang (74%), dan minoritas responden berpengetahuan Baik 6 orang (12%). Bahwa responden berpendidikan SD 4 orang (8%), responden berpengetahuan SMP 9 orang (18%) responden berpendidikan SMA 21 orang (42%), responden berpendidikan perguruan tinggi 16 orang (32%). Bahwa responden berdasarkan umur < 20 tahun sebanyak 1 orang (2%), responden berdasarkan umur 21- 30 tahun sebanyak 32 orang (64%) responden berdasarkan umur < 35 tahun sebanyak 17 orang(34).

Dari tabel dapat diketahui bahwa responden Berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 24 orang (48%), dan responden berdasarkan pekerjaan honor sebanyak 9 orang (18%), responden berdasarkan pekerjaan Pedangang sebanyak 4 orang (8%) responden berdasarkan pekerjaan PNS sebanyak 3 orang (6%) responden berdasarkan pekerjaan petani sebanyak 11 orang (22%). Bahwa responden berdasarkan Sumber Informasi Media Cetak sebanyak 5 orang (10%), dan responden berdasarkan Sumber Informasi media elektronik sebanyak 20 orang (40%), responden berdasarkan petugas Kesehatan sebanyak 15 orang (30%), responden berdasarkan non Kesehatan 10 orang (20%).

2) Data khusus

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Nifas

Pendi dikan	Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
SD	1	2	-	-	3	6	4	8
SMP	-	-	1	2	8	16	9	18
SMA	2	4	3	6	16	32	21	42
Pergur uan Tinggi	3	6	3	6	10	20	16	32
Jumlah	6	12	7	14	37	74	50	100

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden berpendidikan SD berpengetahuan baik sebanyak 1 orang(2%), responden berpengetahuan cukup tidak ada ,responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 oran (6%) dan responden berpendidikan SMP berpengetahuan baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (16%), . responden berpendidikan SMA berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (4%) responden berpengetahuan cukup sebanyak 3orang (6%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 16oraang (32%).Dan responden berpendidikan Perguruan Tinggi berpengetahaun baik sebanyak 3 orang (6%),responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6%),responden berpengetahaun kurang 10 orang (20 %)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Nifas Berdasarkan Umur

Umur	Pengetahuan							
	Baik		Cuk up		Kuran g		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
<20 tahun	1	2	-	-	-	-	1	2
21-30 tahun	4	8	3	6	25	50	32	62
<35 tahun	1	2	4	8	12	24	17	36
Jumlah	6	12	7	14	37	74	50	100

Dari tabel 3. dapat diketahui bahwa responden yang berdasarkan umur <20 tahun berpengetahuan baik 1 orang , berpengetahuan cukup tidak ada dan berpengetahuan kurang tidak ada. Responden berdasarkan umur 20-30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (8%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 25

orang (50%), Responden berdasarkan umur >35 berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%) orang, responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (24%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Manfaat Pijat Nifas Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
IRT	3	6	1	2	19	38	23	46
Honor	3	6	2	4	4	8	9	18
Pedanggang	-	-	1	2	3	6	4	8
PNS	-	-	-	-	3	6	3	6
Petani	-	-	3	6	8	16	11	22
Jumlah	6	12	7	14	37	74	50	100

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa responden bekerja sebagai Irt sebanyak 24 orang (48%), responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (6%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 19 orang (38%). Responden bekerja sebagai Honor sebanyak 9 orang responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (6%) responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4%) responden berpengetahuan kurang 4 orang (8%). Responden bekerja sebagai Pns 3 orang (6%), responden berpengetahuan baik tidak ada dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6%). Responden bekerja sebagai Pedanggang sebanyak 4 orang (8%). responden berpengetahuan baik 1 orang (2%) ,responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (32%), berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6%). Responden bekerja sebagai Petani sebanyak 10 orang (20%). Responden

berpengetahuan baik tidak ada. Responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6%), Responden berpengetahuan kurang sebanyak 8 orang (16%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Nifas Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Media Cetak	1	2	1	2	3	6	5	10
Media Elektronik	5	10	2	4	13	26	20	40
Petugas Kesehatan	-	-	4	8	11	22	15	30
Non Kesehatan	-	-	-	-	10	20	10	20
Jumlah	6	12	7	14	37	74	50	100

Dari tabel 5. dapat diketahui bahwa responden Media Cetak sebanyak 5 orang (10%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (2%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (6%). Responden Media Elektronik sebanyak 20 orang (40%), responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (10%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (26%). Responden Petugas Kesehatan sebanyak 15 orang (30%). Responden berpengetahuan baik tidak ada, Responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8%), Responden berpengetahuan kurang sebanyak 11 orang (22%) . Responden Non Kesehatan sebanyak 10 orang (20%). Responden berpengetahuan baik tidak ada, Responden berpengetahuan cukup tidak ada . Responden berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (20%),

4. PEMBAHASAN

a. Berdasarkan Pengetahuan

Dari analisa dapat diketahui bahwa responden berpengetahuan baik 6 orang (12%), dan responden berpengetahuan cukup 16 orang (32%) dan responden berpengetahuan kurang 28 orang (56%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, penciuman rasa dan raba, Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2014).

Menurut Notoadmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari panca indera manusia yakni : indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:884) Yuliana menjelaskan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).

Berdasarkan penelitian Estu surya waria ditama yang berjudul hubungan pengetahuan ibu nifas tentang postnatal message (pijat nifas) di puskesmas Jelakombo tahun 2017, dapat diketahui bahwa dari 43 responden ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (16,3) ,responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 29 orang (67,4), dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (16,3) (Sulfiani, 2021).

Menurut asumsi peneliti, faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi. Semakin bertambah umur semakin tinggi

pendidikan, semakin baik pekerjaan seseorang, semakin banyak sumber informasi yang didapatkan maka semakin baik pula pengetahuan dan pengalaman seseorang. Ditinjau dari hasil penelitian bahwa mayoritas ibu berpengetahuan kurang karena masih banyak responden yang berpendidikan SD dan SMP, tetapi dengan pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi tingkat pengetahuan ibu cukup dan baik. Oleh karena itu penelitian sesuai dengan teori yang ada yaitu pengetahuan ibu tentang manfaat pijat nifas dipengaruhi oleh pengetahuan.

b. Berdasarkan Pendidikan

Dari Analisa dapat diketahui bahwa responden berpendidikan SD berpengetahuan baik sebanyak 1 orang(2%), responden berpengetahuan cukup ssebanyak 1 orang (2%),responden berpengetahuan kurang sebanyak 2 oran (4%) dan responden berpendidikan SMP berpengetahaun baik tidak ada, responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (10%), responden berpendidikan SMA berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%) responden berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (16%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 12 oraang (24%).Dan responden berpendidikan Perguruan Tinggi berpengetahaun baik sebanyak 3 orang (6%),responden berpengetahuan cukup sebanyak 4 orang (8%),responden berpengetahaun kurang 8 orang (16%).

Pendidikan adalah suatu usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.Pendidikan mempengaruhi proses belajar ,makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah (Daman,

2015).

Menurut Notoadmodjo, pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmodjo, 2014).

Menurut Ari kunto tahun 2006 Pendidikan adalah proses pertumbuhan seluruh kemampuan dan perilaku melalui pengajaran sehingga dalam Pendidikan perlu di pertimbangkan umur (proses perkembangan) dan hubungan dengan proses belajar tingkat Pendidikan ,juga merupakan salah satu factor yang mempegaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide ide dan tekhnologi baru (Putri Ayu, 2014).

Menurut Fitriani ,Pendidikan adalah segala Upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu ,kolompok ,atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku Pendidikan (Fitriani, 2021).

Berdasarkan penelitian surya waria ditama yang berjudul hubungan pengetahuan dengan minat ibu nifas tentang postnatal message (pijat nifas) di puskesmas Jelakombo tahun 2017, Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas cukup tentang Postnatal Massage (pijat nifas) adalah pendidikan. bahwa dari 43 responden 2 orang (4,7), ibu yang berpendidikan SD tidak ada ,responden yang berpendidikan SMP sebanyak 2 orang (4,7) sebagian besar dari responden berpendidikan SMA, yaitu 36 orang (83,7%), dan responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (11,6) Seseorang yang berpendidikan SMA tergolong seseorang yang cukup berpendidikan, mereka menganggap bahwa Postnatal Massage (pijat nifas) merupakan metode yang cukup bagus di masyarakat, karena banyak manfaat yang akan diperoleh dari metode Postnatal Massage (pijat nifas)

tersebut.¹⁵

Berdasarkan penelitian Kristina maharani dkk,tentang Massage Pada Ibu Nifas di wilayah kerja puskesmas mranggen III Kabupaten Denmark tahun 2019 dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan tingkat Pendidikan formal yang di tempuh responden berdasarkan ijazah dengan kategori SD, SMP, SMA, dan Perguruan tinggi. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan menunjukkan Sebagian besar ibu memiliki tingkat Pendidikan menengah atas .Hal ini ditunjukkan dengan presentasi ibu dengan pendidikan menengah atas Sebagian besar 53,3% pada kelompok intervensi sedangkan presentasi ibu dengan Pendidikan sekolah menengah pertama sebesar 46,7% pada kelompok kontrol. Hal uji homogenitas pada Pendidikan menunjukkan p-value > 0,05 yang menatakan bahwa rerata Pendidikan sama antara kelompok intervensi dan control, artinya tidak ada perbedaan rerata Pendidikan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok. Hasil penelitian ini sejalan dengan peenlitian murwati di dapatkan bahwa responden yang mengalami depresi ibu postpartum adalah sekolah menengah atas (SMA -SMK) sejumlah 19 orang (63,3%) dan Sebagian kecil berpendidikan dasar (SD-SMP) sejumlah 11 orang (36,7).

Menurut asumsi peneliti yang telah dilakukan terlihat bahwa pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan dan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas sehingga ibu nifas lebih banyak mengetahui sesuatu dan lebih mudah mengerti, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang akan lebih efektif dan lebih mudah dalam menerima sesuatu yang diperoleh.Hal ini sesuai dimana semakin tinggi Pendidikan seseorang akan lebih mudah menerima pelajaran sehingga mengetahui tentang pijat nifas.

c. Berdasarkan Umur

Dari Analisa dapat diketahui bahwa responden yang berdasarkan umur <20 tahun berpengetahuan baik tidak ada, berpengetahuan cukup tidak ada dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2%). Responden berdasarkan umur 20-30 tahun berpengetahuan baik sebanyak 4 orang (8%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 11 orang (22%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 17 orang (34%), Responden berdasarkan umur >35 berpengetahuan baik sebanyak satu orang, responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (12%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (20%).

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambah umur semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya ,sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.¹³

Menurut Notoadmodjo, umur adalah variabel yang selalu diperhatikan didalam penyelidikan epidemiologi. Angka-angka maupun kematian didalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoadmodjo, 2014).

Berdasarkan penelitian Estu surya waria ditama yang berjudul hubungan pengetahuan dengan minat ibu nifas tentang postnatal message (pijat nifas) di puskesmas Jelakombo tahun 2017, dari 43 responden diketahui bahwa responden dengan umur < 20 tahun tidak ada , responden dengan umur responden berumur 20 -30 tahun yaitu 40 orang (92%), dan responden dengan umur > 35 sebanyak 3 orang (7,0) dan responden berdasarkan tabulasi silang antara umur dengan pengetahuan menunjukkan bahwa dari 43 responden yang berumur 20 -35 tahun hampir seluruhnya responden pengetahuan tentang postnatal message (pijat nifas) cukup yaitu sejumlah 17 orang (89,5) responden yang berumur 20 -30 tahun tergolong dalam

masa dewasa , pada usia ini seseorang mempunyai kematangan yang cukup dalam berfikir dan cenderung berfikir secara rasional (Sulfiani, 2021).

Berdasarkan penelitian Kristina maharani dkk,tentang Kombinasi Herbal Stem Bath Dan Massage Pada Ibu Nifas Dalam Menecegah Post Partum Blues di wilayah kerja puskesmas mranggen III Kabupaten Denmark tahun 2019, Karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini adalah umur 20- 35 tahun dan umur 0,05 yang menyatakan bahwa rerata umur sama antara kelompok intervensi dan kontrol, artinya tidak ada perbedaan rerata umur yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam pencegahan postpartum blues. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ibrahim (2012) menunjukkan responden yang paling banyak mengalami depresi postpartum sebagian besar responden dengan kelompok umur 25-29 tahun sebanyak 40,8%. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Irawati (2014) menunjukkan bahwa umur yang mengalami postpartum blues adalah umur < 20 tahun dan >35 tahun, umur tersebut merupakan umur berisiko bagi perempuan untuk melahirkan seorang bayi (Daman, 2015).

Menurut asumsi peneliti, sesuai dengan hasil penelitian umur mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu, karena ibu dengan usia 35 pengetahuannya lebih rendah karena kurangnya pengalaman dan bertambahnya usia maka pengalaman juga bertambah sehingga pengetahuannya semakin sedikit.

d. Berdasarkan Pekerjaan

Dari Analisa dapat diketahui bahwa responden bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang (48%), responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (4%), dan responden berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (14%), responden berpengetahuan kurang

sebanyak 15 orang (30%). Responden bekerja sebagai Honor sebanyak 9 orang responden berpengetahuan baik sebanyak 3 orang (6%) responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4%) responden berpengetahuan kurang 4 orang (8%). Responden bekerja sebagai Pns 3 orang (6%), responden berpengetahuan baik tidak ada sssdan responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4%), responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2%). Responden bekerja sebagai Pedangang sebanyak 4 orang (8%). responden berpengetahuan baik 1 orang (2%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (3%), berpengetahuan kurang sebanyak 2 orang (4%). Responden bekerja sebagai Petani sebanyak 10 orang (20%). Responden berpengetahuan baik tidak ada. Responden berpengetahaun cukup sebanyak 3 orang (6%), Responden berpengetahuan kurang sebanyak 7 orang (14%).

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, jenis pekerjaan yang dilakukan dapat dikategorikan adalah wiraswasta, dan IRT dalam semua bidang pekerjaan pada umumnya diperlukan adanya hubungan sosial yang baik dengan yang baik. Pekerjaan dimiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi Kesehatan dan praktek yang memotifasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah Kesehatan (Notoadmodjo, 2014).

Menurut Notoadmodjo, pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari, pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia, artinya makin cocok jenis pekerjaan yang dimiliki makin tinggi pula tingkat (Notoadmodjo, 2014).

Menurut Al.Qahhar Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian

masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Al.Qahhar, 2021).

Berdasarkan penelitian Estu surya waria ditama yang berjudul hubungan pengetahuan dengan minat ibu nifas tentang postnatal message (pijat nifas) di puskesmas Jelakombo tahun 2017 , menunjukkan bahwa dari 43 responden ibu yang bekerja sebagai irt sebanyak 21 orang (48,8) ,ibu yang bekerja sebagai wiraswasta 12 orang (27,9) ,ibu yang bekerja sebagai swasta sebanyak 7 orang (16,3), ibu yang bekerja sebagai pns sebanyak 3 orang (7,0). sebagian besar dari responden bekerja sebagai IRT, yaitu 21 orang (48,8%) Responden yang bekerja sebagai IRT cenderung pengetahuannya cukup berkembang, ibu rumah tangga hanya mengutamakan dalam mengurus pekerjaan rumah saja, tanpa memperdulikan perkembangan ilmu dan teknologi terbaru (Sulfiani, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa yang berkerja sebagai PNS dan IRT lebih baik pengetahuannya dibanding dengan ibu yang bekerja sebagai petani. Dapat ditinjau juga bahwa pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang, apabila sering berinteraksi social dengan orang lain akan banyak menerima informasi dan semakin banyak pengetahuannya, jadi hal ini sejalan dengan teori dikarenakan semakin berinteraksi dengan orang lain akan semakin banyak pengalaman dan informasi yang di dapat tentang pijat nifas.

e. Berdasarkan Sumber Informasi

Dari Aanlisa dapat diketahui bahwa responden Media Cetak sebanyak 5 orang (10%), responden berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang (6%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (2%). Responden Media Elektronik

sebanyak 20 orang (40%), responden berpengetahuan baik sebanyak 5 orang (10%), responden berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (10%), dan responden berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (20%). Responden Petugas Kesehatan sebanyak 15 orang (30%). Responden berpengetahuan baik tidak ada, Responden berpengetahuan cukup sebanyak 6 orang (12%), Responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (18%). Responden Non Kesehatan sebanyak 10 orang (20%). Responden berpengetahuan baik tidak ada, Responden berpengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4%). Responden berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (18%),

Menurut Notoadmojo sumber Informasi adalah informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan maupun data yang telah diproses menjadi suatu bentuk yang bermakna bagi yang menggunakannya serta mempunyai nilai yang berarti untuk mengambil keputusan, bahwa informasi mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan penelitian Estu surya waria ditama yang berjudul hubungan pengetahuan dengan ibu nifas tentang postnatal message (pijat nifas) di puskesmas Jelakombo tahun 2017, menunjukkan bahwa dari 43 responden sebagian besar dari responden mendapatkan informasi dari Media elektronik (TV, Radio, Internet), yaitu 17 orang (39,5%), responden mendapatkan informasi dari tenaga Kesehatan sebanyak 3 orang (7,0) ,responden mendapatkan informasi media cetak sebanyak 4 orang (8,0) dan responden mendapatkan informasi dari teman sebanyak 2 orang (39,50), Responden yang mendapatkan informasi dari media elektronik, informasi itu dapat di peroleh dari Televisi, Internet dan lain

sebagainya. Teknologi ini juga cukup berkembang pesat. Responden yang telah mendapatkan tentang Postnatal Massage (pijat nifas) secara tidak sadar dan tidak langsung akan menyampaikan informasi tersebut kepada teman sejawatnya, sehingga media elektronik merupakan sarana informasi yang dapat dimanfaatkan dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat pada umumnya. Media elektronik adalah sebuah media yang menyampaikan sesuatu, yang berbentuk elektronik seperti Televisi, radio, Komputer, dll. Sehingga cukup menambah pengetahuan tenaga kesehatan tentang Postnatal Massage (pijat nifas) (Sulfiani, 2021).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh sumber informasi, semakin banyak sumber informasi yang kita dapat maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Dari hasil penelitian ini diperoleh mayoritas responden memperoleh sumber informasi dari media elektronik dimana responden lebih banyak mendapatkan pengetahuan dari media elektronik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Nifas Di Desa Pargarutan Jae Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu tentang manfaat pijat nifas di desa pargarutan jae kecamatan angkola timur tahun 2023 berdasarkan pengetahuan menunjukkan Mayoritas berpengetahuan kurang 37 (74%), Minoritas berpengetahuan baik 7 (14%).
2. Pengetahuan ibu tentang manfaat pijat nifas di desa pargarutan jae kecamatan angkola timur tahun 2023 berdasarkan Umur

- menunjukkan Mayoritas umur berpengetahuan baik (12,5), cukup (9,37), kurang (78,12)
3. Pengetahuan ibu tentang manfaat pijat nifas di desa pargarutan jae kecamatan angkola timur tahun 2023 berdasarkan Pendidikan Mayoritas SMA Berpengetahuan baik (9,52), cukup (14,2), Kurang (76,1), Minoritas SD berpengetahuan baik (25%), Cukup tidak ada, kurang (75%)
 4. Pengetahuan ibu tentang manfaat pijat nifas di desa pargarutan jae kecamatan angkola timur tahun 2023 berdasarkan pekerjaan menunjukkan Mayoritas IRT berpengetahuan baik (13,4), cukup (4,34%), kurang (82,6%) Minoritas Pns berpengetahuan baik tidak ada, cukup tidak ada, kurang (100%).
 5. Pengetahuan ibu tentang manfaat pijat nifas di desa pargarutan jae kecamatan angkola timur tahun 2023 berdasarkan sumber informasi menunjukkan Mayoritas Media elektronik berpengetahuan baik (25%), cukup (10%), kurang (65%), Minoritas media cetak berpengetahuan baik (20%), cukup (20%), kurang (60%)

6. REFERENSI

- Andina Vina Susanto, 2022. *Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui*. Yogyakarta, Pustaka baru.
- Al.Qahhar, 2021. Artikel Penelitian *Manfaat Penelitian dan Pengobatan Komplementer* <http://C:/User/adamp/download/jurnal.pdf>.
- WHO. 2021. Artikel Penelitian *Massage Postpartum dan Status Fungsional Ibu Pascalin* http://Jurnal.umsu.ac.id/index.php/buletin_farmatera/article/view/3/17/1829
- Daman, 2015. *Jurnal idaman, postpartum massage and spa entrepreneurship menghantar*

miori menghadapi mimpi .Vol <http://ojs.poltekesmalang.ac.id/index.php/idaman/article/download/1317/371/>

Fitriani. 2021. *Jurnal ilmiah Obgin Pengaruh Body Massage Terhadap Tingkat Depres iRingan pada Ibu Nifas* <http://Stikesnhm.journal.id/JOB/article/view/639/603>.

Notoadmodjo

Putri Ayu. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta; Nuha Medika.

Suhemi, Hesti Widyah, Anita Rahmawati, 2011. *Perawatan Masa Nifas* Yogyakarta: fitramaya.

Sulfiani.dkk., 2021. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas* Yayasan kita menulis.